

**PENGEMBANGAN MODEL *IN-HOUSE TRAINING* BERBASIS INTERNET
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAJAR
GURU TAMAN KANAK-KANAK**

Farida Wulandari
Pascasarjana Universitas Pakuan
Program Pascasarjana Universitas Pakuan
Email: pasca@unpak.ac.id

ABSTRACT

It is necessary to develop alternatively an internet-based in house training which could be implemented effectively and efficiently as well as improving teacher's skill to gain knowledge in internet. It is to solving the problem where kindergarten teachers have less knowledge in teaching learning in the classroom. The reason that they do not have enough money, or their school do not provide the training session for them to improve their knowledge bring them into unskillful teachers. On the other side, the teachers have actually the way to gain the knowledge from the internet in their telepon genggam, but they could only use it for communicating. For solving this problem, the research is taken to develop a model of internet-based in house training which could be implemented effectively and efficiently as well as improving teacher's skill to gain knowledge by using Internet-Based In-House Training. The first main field research was conducted at PAUD Anggrek Putih Tanah Sareal with 5 teachers participated in PAUD Tanjung 3 Jembatan Satu Bogor with 8 teachers participated in. The second main field research was conducted at Smartkul Preschool & Kindergarten Sindangbarang Bogor with 4 teachers participated in, RA Bustanul Athfal Tajur Bogor with 4 teachers participated in, TK Harapan Ibu Sukaresmi with 7 teachers participated in. The study is classified onto research & development/R&D, where the trials taken in 5 schools with 4 action taken in each school. The data analysis used is qualitative quantitative and formative method. To validating the outcomes, non-test and expert judgment was referred. Based on the research findings, data analysis and reflection on each trials, this research & development/R&D has made the model into a recommended in-house training, namely Internet-Based In-House Training. The model design of Internet-Based In-House Training consists of input, process, and output. The module of in-house training, the kindergarten teachers and principal become a part of input. The process has four steps: planning, organizing, implementing & monitoring, evaluating & reflecting. The output of Internet-Based In-House Training has been proved as a recommended in-house training in order to improve the capability of school running the Internet-Based In-House Training as well as improving teacher's skill to gain knowledge.

Keywords: Model Development, In-House Training, Teaching Skills.

ABSTRAK

Penelitian untuk mengembangkan model in-house training berbasis internet perlu dilakukan guna membantu guru taman kanak-kanak dalam mencari pengetahuan tentang konsep belajar-mengajar secara efektif dan efisien. Tindakan penelitian ini berlatar alasan bahwa guru taman kanak-kanak menemui kendala dalam mendapatkan pengetahuan tentang konsep belajar-mengajar dikarenakan beberapa faktor, seperti: kurang dana untuk mengikuti training, sekolah

mereka tidak mengadakan training untuk para guru. Sementara itu, telepon genggam yang berdata internet yang mereka punya hanya digunakan sebatas untuk berkomunikasi saja. Melihat kondisi ini, maka dilakukan upaya untuk mengatasi masalah ini, dan bagaimana memanfaatkan telepon genggam berdata internet tersebut, yaitu dengan cara melakukan sebuah penelitian dalam mengembangkan model in-house training berbasis internet yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mencari pengetahuan tentang konsep belajar-mengajar secara efektif dan efisien di internet. Pelaksanaan Uji Coba I Terbatas dilakukan di minggu ke empat bulan November 2015 hingga minggu ke tiga bulan Desember 2015 dalam 3 kali tindakan dan satu kali *post test*, yang diikuti oleh guru-guru dari PAUD Anggrek Putih Sukaresmi Tanah Sareal Kabupaten Bogor, dan mengacu pada Modul *In-House Training* Berbasis Internet. Kegiatan pada Uji Coba Terbatas II di PAUD Tanjung 3, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, hingga evaluasi. Kegiatan pada Uji Coba Luas I di Smartskul Preschool & Kindergarten, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, hingga evaluasi. Kegiatan pada Uji Coba Luas II di RA Bustanul Athfal, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, hingga evaluasi. Kegiatan pada Uji Coba Luas III di TK Harapan Ibu, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, hingga evaluasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam pengembangan model In-House Training Berbasis Internet ini adalah *Research and Development* (penelitian dan pengembangan), karena metode ini secara sistematis dapat membantu cara dalam pengembangan model baru, serta dapat menguatkan model ini sebagai model training baru yang baik. Hal ini dimungkinkan penelitian ini didasari oleh kajian pustaka dan lapangan, kemudian dilakukan uji coba terbatas dan luas, serta diuji kembali melalui proses validasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: survei yang digunakan untuk mengetahui kondisi pendukung dan praktek yang terkait dengan model program in-house training yang akan dikembangkan, penelitian evaluatif yang digunakan dengan uji coba pengembangan model program in-house training, eksperimen yang dilakukan guna menguji keefektifan dari model program in-house training yang dikembangkan. Sebagai input dari pengembangan model In-House Training Berbasis internet adalah; Model in-house training berbasis internet, kepala sekolah dan guru. Sebagai tahapan proses adalah; Perencanaan, Proses, Evaluasi & Refleksi. Sebagai output adalah bahwa dinyatakan model pengembangan In-House Training Berbasis Internet sebagai model in-house training yang terekomendasi.

Kata Kunci: Pengembangan Model, In-House Training, Kemampuan Mengajar.

PENDAHULUAN

Setiap sekolah didirikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Tujuan tidaklah bisa tercapai hanya oleh pimpinan atau pendiri sekolah saja, akan tetapi pasti membutuhkan dukungan dan partisipasi para guru. Guru sebagai sumber daya manusia (SDM) di dalam sekolah tentunya sudah mengetahui tanggung jawab yang diberikan dan pekerjaan apa yang akan diselesaikan setelah guru secara resmi direkrut oleh sekolah. Namun, adakalanya guru tidak dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang ditentukan dengan berbagai alasan sebagai penyebabnya, antara lain; kurang pengalaman, kurang kompeten dalam mengajar.

Kondisi dimana guru menunjukkan kemampuan mengajar yang rendah lambat laun akan menyebabkan kualitas sekolah menjadi rendah pula. Oleh sebab itu, pada umumnya sekolah memberikan training kepada guru sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Program training adalah sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu, serta sikap agar guru semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan standar yang ditentukan oleh sekolah. Program training

yang diberikan dapat berupa memanggil seorang pakar dibidang ilmu yang dibutuhkan dalam training internal sekolah tersebut, atau dengan mengirim guru ke program training yang diselenggarakan oleh pihak luar. Kedua cara dalam menyelenggarakan training tersebut tentunya membutuhkan dana khusus yang harus dikeluarkan oleh sekolah.

Teknologi yang digunakan pada suatu sekolah mempunyai hubungan yang erat terhadap berbagai karakteristik sekolah seperti kualifikasi guru, struktur sekolah dan pola sekolah. Pemanfaatan atau implementasi teknologi internet dalam kegiatan operasional sekolah memberikan dampak yang cukup signifikan bukan hanya dari efisiensi kerja tetapi juga terhadap budaya kerja baik secara personal, antar unit, maupun keseluruhan institusi. Sudah semestinya, dalam mendapatkan suatu pengetahuan, ruang dan waktu bukan menjadi batasan yang menyulitkan bahkan tidak memungkinkan seseorang untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang ingin diketahuinya.

Belajar yang dikatakan sebagai rangkaian proses pengembangan individu selama seumur hidup, sudah tentu memerlukan adanya pengembangan sikap memotivasi kemampuan belajar secara mandiri. Faktor lainnya yang tak kalah pentingnya dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar-mengajar, adalah sumber belajar. Dalam rangka mengupayakan peningkatan kualitas program konsep belajar-mengajar perlu dilandasi dengan pandangan sistematis terhadap konsep belajar-mengajar, yang juga harus didukung dengan upaya pendayagunaan sumber belajar, di antaranya adalah fasilitas internet.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengembangkan model in-house training berbasis internet sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam mencari pengetahuan tentang konsep belajar-mengajar di internet.

In-House Training

Training adalah sebuah proses yang dilalui oleh seorang individu dalam rangka mengubah sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan perilakunya. Dalam sebuah organisasi, in-house training yang dilaksanakan di dalam sekolah sendiri merujuk pada perolehan pengetahuan, ketrampilan, dan kompetensi, sebagai hasil dari pengajaran keterampilan dan kejuruan yang disertai praktik nyata sehubungan dengan pengetahuan tertentu yang bermanfaat bagi kinerja seseorang dalam mengemban tugas dan tanggung-jawabnya. Dengan adanya training maka profesionalitas bisa terjaga dan kinerja pegawai juga bisa lebih meningkat kualitasnya (Afin Murti, 2012:31).

Kemampuan Mengajar

Kemampuan mengajar menurut Piaget adalah kemampuan guru sebagai assesor dan provider bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga siswa menjadi meaning-maker yang aktif dalam proses konsep belajar-mengajar. Selama proses konsep belajar-mengajar, guru memberikan kesempatan siswa mendapatkan pengalaman. Pengalaman ini diharapkan dapat diasimilasi siswa ke dalam pola perilaku. Guru membantu siswa mengembangkan dan mengakomodasi pengalaman baru. Proses ini merubah struktur intelektual siswa agar cocok dengan pengalaman baru yang terjadi, dimana hal ini menyebabkan siswa mampu memediasi diri dengan lingkungannya (dalam Alex Moore, 2003:13).

Dengan demikian dari berbagai pendapat di atas, dapat disintesis bahwa pengembangan model in-house training yang menghasilkan sebuah model in-house training yang dapat dilakukan di dalam sekolah sendiri dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mencari pengetahuan tentang konsep belajar-mengajar melalui penggunaan internet secara efektif dan efisien.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan model. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa eksperimen kegiatan in-house training guru sebagai bentuk uji coba, yang bertujuan untuk mengetahui apakah pengembangan model In-House Training Berbasis Internet dapat meningkatkan kemampuan guru guru taman kanak-kanak dalam mencari pengetahuan tentang konsep belajar-mengajar.

1. Hasil Pengembangan Model

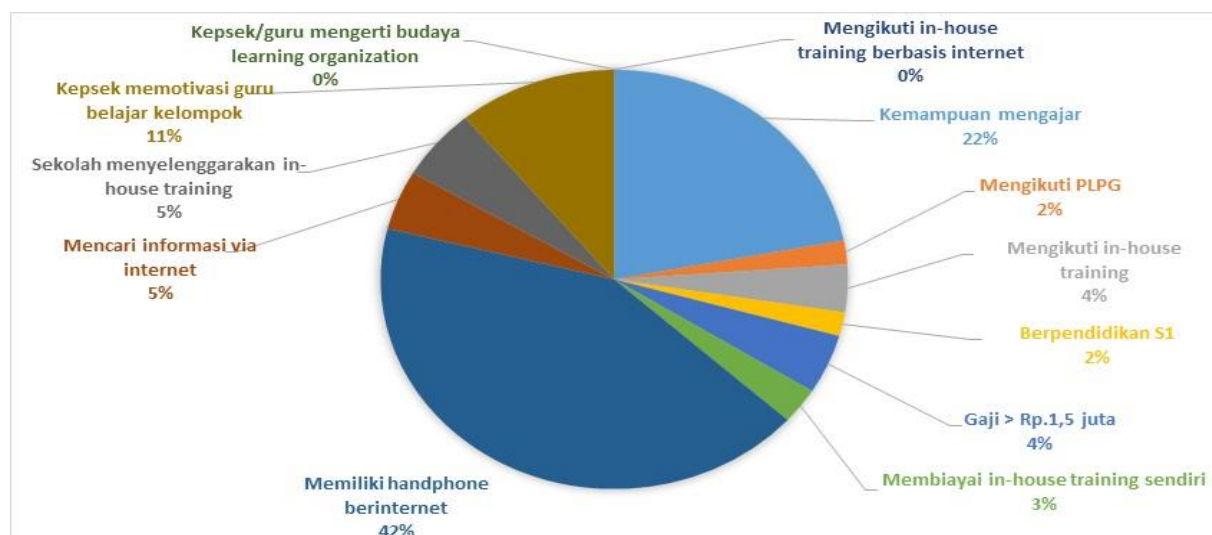
Langkah-langkah pengembangan model mengacu kepada tinjauan teori dan lapangan, kemudian dilakukan uji coba terbatas dan uji coba lebih luas, serta diuji kembali melalui proses validasi. Tinjauan teori dilakukan terhadap in-house training berbasis internet. Tinjauan teori juga dilakukan terhadap dampak pengembangan model kepada kemampuan guru dalam mencari pengetahuan tentang konsep belajar-mengajar. Observasi lapangan dilakukan terhadap guru di taman kanak-kanak. Kolaborasi antara tinjauan teori dengan observasi lapangan menghasilkan draft model in-house training berbasis internet.

2. Tinjauan Teori

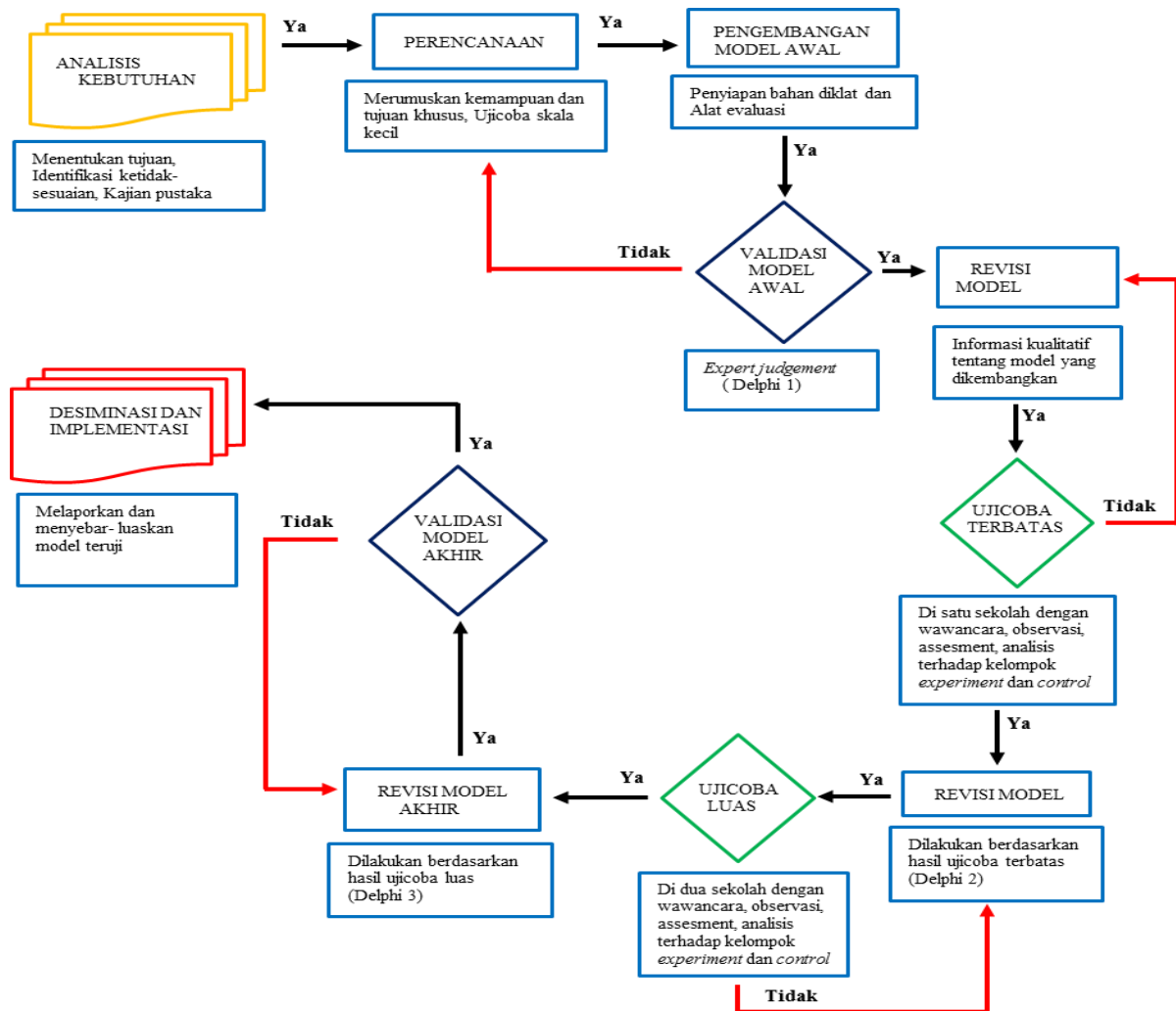
Berdasarkan tinjauan teori, maka dapat dijelaskan bahwa model in-house training berbasis internet merupakan model in-house training yang dapat meningkatkan pengetahuan guru taman kanak-kanak dalam mengajar, dimana mereka dapat mendapatkan informasi maupun teori mengajar dari internet.

3. Hasil Observasi Lapangan

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan di beberapa taman kanak-kanak di Kota Bogor diperoleh data bahwa rata-rata guru belum banyak mendapatkan training untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar karena ketidakmampuan membayar biaya training, serta belum menggunakan fasilitas internet dalam telepon genggam secara efektif dalam mencari pengetahuan tentang cara mengajar ataupun memang belum mampu dalam mengakses informasi dari google.



Tindakan Penelitian



HASIL PENELITIAN

1. Validasi Draft Model (Teknik Delphi I)

Setelah draft pengembangan model In-House Training Berbasis Internet tercipta, maka dilakukan *expert judgment* dengan Teknik Delphi. Expert judgment untuk pengembangan model, program in-house training berbasis internet, dan pendidikan taman kanak-kanak.

Teknik Delphi I dimulai dari penyerahan draft model In-House Training Berbasis Internet kepada expert untuk pengembangan model, kemudian expert program in-house training berbasis internet, serta expert pendidikan taman kanak-kanak.

Hasil dari Teknik Delphi I, yaitu tidak ada perubahan pada draft model, namun hanya penambahan pada tahap evaluasi in-house training dimana Pakar dan Kepala Sekolah yang menentukan materi dan yang mengevaluasi program in-house training sebagaimana sudah dijelaskan di atas.

2. Validasi Draft Model (Teknik Delphi II)

Setelah uji coba terbatas dilaksanakan, maka peneliti melaporkan temuan-temuan yang terjadi di uji coba terbatas kepada expert untuk model. Melihat permasalahan yang terjadi di

uji coba terbatas, maka dipandang perlu oleh expert judgment untuk dibuat grafik hasil uji coba terbatas (post-test) agar dapat terlihat lebih jelas hasil peningkatan penggunaan model in-house training berbasis internet dibanding dengan keadaan awal (pre-test).



3. Validasi Model Terekomendasi (Teknik Delphi III)

Dari hasil teknik Delphi III maka tercipta model yang terekomendasi, yaitu Model In-House Training Berbasis Internet merupakan model in-house training yang meningkatkan kemampuan guru taman kanak-kanak dalam mencari pengetahuan tentang konsep belajar-mengajar dengan menggunakan internet secara efektif dan efisien.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan model In-House Training Berbasis Internet secara efektif dan efisien meningkatkan kemampuan guru taman kanak-kanak dalam mencari pengetahuan tentang konsep belajar-mengajar dengan menggunakan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Afin Murti. (2012). Menciptakan SDM yang Handal. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Moore, Alex. Teaching and Learning, (New York: Taylor & Francis-Library, 2003).
- Morrison, George S. (2012). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta: PT Indeks.
- Silberman, Mel. (2005). 101 Ways to Make Training Active. San Fransisco: Pfeiffer.
- Soekidjo Notoatmodjo. 2009. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tata Sutabri. (2012). Konsep Sistem Informasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wukir.(2013). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Sekolah Sekolah. Yogyakarta: Multi Presindo.